

Kebijakan Program Kampus Mengajar: Antara Cita Pemerintah Dan Realita

Oleh:

Yusuf Atma Suryabudi, Farid Setiawan, dan Lathifah Irsyadiyah Husna¹

Email: Lathifah2000031002@webmail.uad.ac.id

Abstract

During the pandemic that had an impact on national education, the government organized a teaching campus program as an effort to help schools affected by the pandemic to continue learning. Here the researcher will discuss how the ideals and facts of the campus teach. This research uses a type of library reset research with a descriptive approach. As for the results of this study, the teaching campus has the goal of realizing national goals with students who can contribute to schools. However, in fact there are many obstacles such as pocket money, miscommunication and students having difficulty converting grades.

Keywords: campus teaching, ideals and facts, pandemic covid-19

A. Pendahuluan

Pandemic Covid-19 yang melanda bumi sejak tahun 2019 dengan ditemukannya suatu virus di daerah Wuhan dan tingkat pandemi yang berbeda, menunjukkan bahwa krisis pandemi bisa berlangsung lama². Indonesia mengalami guncangan serius pada sektor pendidikan dengan diperkenalkannya aturan pembelajaran daring untuk menghambat siswa-siswa dari penularan Covid-19. Peraturan pembelajaran daring adalah keputusan yang diterapkan untuk semua sekolah³. Pendidikan di Indonesia berupaya terus meningkatkan keefektifannya dimasa sulit seperti ini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) terus melakukan inovasi dan evaluasi dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional.

Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi merancang Program Kampus Mengajar sebagai salah satu dari penyelesaian permasalahan-permasalahan yang timbul selama pembelajaran *online* di beberapa daerah 3T. Kampus mengajar adalah cabang pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM) mengharapkan bisa merespon tantangan perguruan tinggi di

¹ Universitas Ahmad Dahlan

² McKee, Martin, and David Stuckler. 2020. "If the World Fails to Protect the Economy, COVID-19 Will Damage Health Not Just Now but Also in the Future." *Nature Medicine* 26 (5): 640–42. <https://doi.org/10.1038/s41591-020-0863-y>.

³ Anwar, Rosyida Nurul. 2021. "Evaluasi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum." *Proceeding Umsurabaya* 19: 324–31.

Indonesia untuk mencetak *output* yang sepadan dengan perkembangan zaman, tuntutan dunia, melek IPTEK, maupun dinamika-dinamika di masyarakat lingkungannya. Dalam website resmi kemendikbud menjelaskan bahwa Kampus Mengajar yang menjadi salah satu program yang memberikan mahasiswa kesempatan untuk membantu guru-guru serta akademisi sekolah dalam jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terdampak oleh pandemi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam enam bulan. Melalui program ini, mahasiswa dapat mentransfer pengetahuan, keterampilan dan memotivasi siswa sekolah dasar dan menengah untuk memperluas pengetahuan dan ide mereka.

Dalam pelaksanaannya sendiri diharapkan mahasiswa dapat membantu siswa di daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) untuk tetap bersemangat menuntut ilmu dan memperluas wawasan mereka agar tidak tertinggal dari daerah lain. Akan tetapi pada keadaannya banyak justru sekolah yang tidak mengetahui tentang program kampus mengajar ini. Kurangnya komunikasi antara program kampus mengajar dengan sekolah yang dialokasikan menyebabkan gangguan bagi mahasiswa yang ditugaskan. Tak hanya disitu tapi juga komunikasi antara kampus dengan program kampus merdeka juga perlu ditegaskan lagi. Tujuan diadakannya program kampus mengajar itu untuk dapat memberdayakan mahasiswa yang berkontribusi terhadap sekolah. Melewati program kampus mengajar, mahasiswa akan membantu fungsi belajar, membantu penyesuaian teknologi, dan membantu proses perencanaan pada sekolah. Upaya pemerintah dalam program kampus mengajar guna membantu masyarakat dimana berada pada daerah 3T. Dengan menyalurkan keahlian mahasiswa agar mencapai tujuan pendidikan yang efektif serta mengasah pengalaman dan skill mahasiswa itu sendiri pemerintah meluncurkan program kampus mengajar.

Kajian tentang MBKM telah banyak dikaji dalam bentuk artikel jurnal dan makalah dalam prosiding, seperti kajian tentang konsep merdeka belajar. Dari kajian terdahulu⁴ menegaskan bahwa pelaksanaan program kampus mengajar di tiap-tiap sekolah akan ada dari beberapa universitas dan dibagi 7 mahasiswa persekolah. Proses mengajar berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disusun dan disepakati. Setiap mahasiswa memiliki kelas untuk melakukan kegiatan pembelajaran untuk memperkuat materi dan menekankan berhitung dan literasi. Tidak dapat dipungkiri banyak hal yang juga menjadi penghambat cita kampus mengajar itu dalam menggapai tujuan. Dengan itu tujuan

⁴ Devi Ayu Rosita dan Rini Damayanti. "Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis Pada Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2 (1): 2021. 42-49. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.852>.

penulisan artikel ini adalah untuk melihat apakah sudah selaras antara cita-cita kampus mengajar dengan fakta yang ada di lapangan sekarang dengan menggunakan metode library research atas jurnal-jurnal, artikel atau laman situs yang sesuai dengan capaian kampus mengajar.

Penelitian artikel ini menggunakan penelitian library research dan deskriptif sebagai metodenya. Tujuan menggunakan penelitian kajian Pustaka yaitu agar dapat memberikan deskripsi hasil temuan kepustakaan yang relevan bersumber dari jurnal, artikel, buku, dan website yang berkaitan oleh topik yang sedang dibahas⁵. Menurut Nanggala and Suryadi penelitian kualitatif memiliki sifat yang elaboratif dan mendalam. sehingga penelitian yang tak ada batas oleh kategori tertentu⁶. Menurut Sugiyono 2013, metode penelitian pada dasarnya ialah jalan ilmiah untuk menghasilkan data-data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Suharsimi 2005, menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan segala informasi terkait hal atau gejalanya menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Di dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif bertujuan untuk melakukan penelitian melalui artikel, jurnal, web dan sumber bacaan lainnya mengenai bagaimana cita dan fakta mengenai kampus merdeka sesuai di lapangan.

B. Pembahasan

Di dalam kondisi yang sedang seperti saat ini di seluruh penjuru dunia menghadapi pandemi yang lama disebabkan oleh adanya virus corona, penyakit yang bisa menyebar dengan sangat bergas. Infeksi penyebaran di antara orang-orang baik secara kontak langsung ataupun tidak (melalui benda) atau melalui kontak dekat dengan individu yang terpapar melalui yang dikeluarkan oleh mulut dan hidung⁷. Dalam situasi pandemi yang dimulai pada tahun 2020 dengan masuknya virus corona, sektor-sektor khususnya pendidikan semakin lama mengalami penurunan.

1. Kampus Mengajar

Kampus Mengajar yang merupakan program rancangan pemerintah selama masa pandemi ini bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa studi pendidikan akan diberikan kesempatan pelatihan oleh pihak pendidikan yang kompeten agar lebih siap membantu melaksanakan pembelajaran di sekolah-sekolah yang ada di daerahnya masing-masing.

⁵ Faiz Aiman, dan Imas Kurniawaty, "Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme." *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 12 (2): 2020. 155–64. <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/konstruktivisme/index>

⁶ Nanggala, A, and K Suryadi. 2020. "Analisis Konsep Kampus Merdeka Dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan." ... *Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, no. 2. <http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/4545>.

⁷ Rosmana, Primanita Sholihah, Sofyan Iskandar, Hilma Fauziah, Nadiyah Azzizah, and Weby Khamelia. 2022. "Kebebasan Dalam Kurikulum Prototype" 4: 115–31.

Tujuan diadakannya program kampus mengajar adalah agar sekolah yang terkena Covid-19 dapat terus melanjutkan pembelajaran dan menerapkan program merdeka belajar yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Lembaga yang menjadi mitra dari program KMP merupakan tingkat sekolah dasar⁸. Selain itu, program yang diluncurkan itu dilakukan demi meningkatkan kompetensi baik *softs kills* maupun *hard skills* mahasiswa agar lebih sigap dan relevan dengan kebutuhan zaman sebagai pemimpin masa depan bangsa⁹.

Kampus mengajar merupakan ranting bagian dari kampus merdeka yang memberi *chance* kepada mahasiswa untuk mengembangkan diri mereka di luar ruang perkuliahan. Mahasiswa diletakan di sekolah tingkat SD dan SMP yang ada di seluruh Indonesia untuk membantu proses pembelajaran di sekolah tersebut¹⁰. Kampus mengajar yang memberikan peluang kepada para mahasiswa untuk terjun langsung kepada peserta didik tingkat SD dan SMP dapat menambah dalam mengajar. Menurut Suhartoyo dkk 2020, adanya kampus mengajar salah satunya untuk menaikkan kompetensi baik soft skills ataupun hard skills agar lebih siap dengan kebutuhan zaman dan relefan sebagai pemimpin masa depan bangsa¹¹. Sedangkan menurut Widiyono dkk, 2021 Tujuan dari ndiadakanya program kampus mengajar adalah supaya sekolah-sekolah yang terdampak oleh virus corona dapat terus melaksanakan pembelajaran dan menerapkan program merdeka belajar yang telah dicanangkan pemerintah.

2. Hasil Penelitian

Adapun pertimbangan yang dilakukan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan teknologi, dengan melihat masalah perihal kualitas sumber daya manusia di negeri ini masih menjadi isu yang perlu diselesaikan oleh pemerintah indonesia hingga saat ini, dan juga melihat metode dan cara pembelajaran para guru yang masih monoton ditakutkan di masa depan tugas mereka bisa digantigantikan oleh mesin dan kecanggihan teknologi. Dengan berbagai pertimbangan diatas maka Pemerintah Indonesia melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan kebijakan baru yang disebut Merdeka Belajar. Dan salah satu program merdeka belajar adalah program Kampus Mengajar.

⁸ Aan Widiyono, Saidatul Irfana, Kholida Firdausia. 2021. "Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar." *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 16 (2): 102–7.

⁹ Sari, Arum, Eka Yulyana, and Mochamad Faizal Rizki. 2021. "Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP> 7 (1): 391–402. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6446942>.

¹⁰ Ariyani, Rika. 2021. "Tujuan Dan Manfaat Program Kampus Mengajar." 2021. <https://www.rikaariyani.com/2021/12/kampus-mengajar.html>.

¹¹ Sri Lestari, Khusnul Fatonah, and Abdul Halim. "Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus Program Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar Swasta Di Jakarta." *Jurnal Basicedu* 5 (6): 2022. 6426–38. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1679>

Program Kampus mengajar menjadi kompas bagi pendidikan saat ini yang berfokus pada peningkatan sumber daya manusia (SDM) dengan diperbaikinya sistem pendidikan nasional (Sekretariat GTK, 2020) terutama kemampuan literasi dan numerasi¹².

Sehingga cita yang ingin dibangun oleh pendidikan di Indonesia yaitu membuat para mahasiswa yang sudah melaksanakan program kampus mengajar peduli dengan pendidikan dan merasakan rasa kepedulian terhadap dunia pendidikan pada saat ini. Mereka menjadi lebih termotivasi dalam memberikan inofasi dan berkolaborasi dengan guru tetap untuk mewujudkan lingkungan belajar yang lebih menarik dan beragam. Melatih mahasiswa-mahasiswa untuk mengembangkan diri dan meningkatkan keterampilan mengajar. Memberikan pengalaman mengajar bagi para mahasiswa diantaranya mereka dapat terjun mengajar langsung ke sekolah. Sehingga dengan mengajar secara langsung kepada siswa, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan interpersonal dan intra personal di dalam kelas maupun dengan guru di sekolah. Meningkatnya motifasi dan minat belajar siswa baik dalam segi literasi maupun literasi. Dengan kedatangan para mahasiswa yang masih muda dan dengan semangat yang masih prima. Peserta didik merasa adanya perbedaan metode maupun interaksi dengan guru. Yang dulu masih monoton atau menghunaka metode pembelajaran yang sudah lama, ketika mahasiswa ikut andil menjadi memunculkan inovasi baru untuk menggunakan metode yang lebih menarik sehingga minat dan kemauan siswa dalam belajar menjadi meningkat. Serta hadirnya mahasiswa di sekolah-sekolah terdampak pandemic akan membuat susasana lingkunagan belajar di sekolah menjadi lebih hidup. Dengan adanya program-program baru seperti belajar di luar kelas suasana sekolah menjadi terlihat lebih hidup. Dan dengan suasana sekolah yang hidup ini, diharapkan para siswa menjadi lebih berminat dan semangat dalam mengikuti seluruh kegiatan disekolah.

Banyak mahasiswa yang tertarik untuk melakukan pengabdian pada program kampus mengajar yang diluncurkan itu. Tak hanya mahasiswa dari program studi pendidikan tetapi, banyak juga mahasiswa dari program studi lain ingin ikut serta dalam program ini karena itu juga diperkenankan oleh penyelenggara. Dengan demikian semua orang dapat mengasah dan memperdalam skill mereka di lingkungan masyarakat. Namun, ada beberapa hal yang perlu digaris bawahi menyangkut cita dan fakta kampus merdeka mengenai hal ini. Cita untuk melatih mahasiswa-mahasiswa mengembangkan

¹² Lestari, Sri, Khusnul Fatonah, and Abdul Halim. 2022. "Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus Program Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar Swasta Di Jakarta." *Jurnal Basicedu* 5 (6): 6426–38. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1679>.

diri dan meningkatkan keterampilan mengajar, memberikan pengalaman mengajar bagi para mahasiswa diantaranya mereka dapat terjun mengajar langsung ke sekolah, hingga mengajar secara langsung kepada siswa, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan interpersonal dan intra personal di dalam kelas maupun dengan guru di sekolah pada kedepannya yang mereka bukan dari studi pendidikan kemungkinan tidak menjadi tenaga pendidik sehingga kuota persaingan bagi jurusan pendidikan juga menjadi ketat.

Terlepas dari hal itu juga terdapat fakta dari beberapa pihak. Program Kampus Mengajar yang memiliki tujuan bagi mahasiswa yang diberdayakan untuk membantu proses belajar di Sekolah Dasar di sekitar desa atau kota wilayah tempat tinggalnya justru dalam pelaksanaannya ada mahasiswa yang ditugaskan diluar wilayahnya walau untuk beberapa mahasiswa itu tidak masalah karena mereka akan dibiayai oleh pemerintah. Namun, tak sedikit dari mahasiswa yang mengeluhkan pencairan dana bagi mereka sangat lama sehingga mereka harus menggunakan uang pribadi terlebih dahulu.

Keluhan mengenai miskomunikasi antara program pemerintah dengan sekolah yang akan dialokasikan menjadi sekolah tempat kampus mengajar dilaksanakan menjadi salah satu gangguan yang sering terjadi. Pihak sekolah yang kurang tau mengenai program ini mengalami kebingungan bagaimana mengorganisasikan mahasiswa-mahasiswa yang datang ke sekolah tersebut. Lalu, adalah fakta dimana guru sebagai pihak yang berkompeten memberikan pengalaman dan pemahaman kepada mahasiswa yang baru saja ditugaskan ke sekolah-sekolah justru langsung memberikan tanggung jawab kelas sepenuhnya sesuai kebutuhan mereka layaknya mahasiswa adalah guru pengganti.

Permasalahan mahasiswa yang kesulitan dalam menkonversi sks dengan program kampus mengajar dan ada juga kampus yang tidak bisa mengkonversi sks untuk kampus mengajar membuat mahasiswa patah semangat diawal dan memilih untuk tidak mengikuti program kampus mengajar. Namun, terlepas dari semua itu mahasiswa-mahasiswa baik yang ingin mengikuti program kampus mengajar maupun yang sudah pernah mengikuti mereka tetap merasa senang dengan adanya program tersebut. Oleh karena itu, pihak pemerintah harus memperbaiki sistem proses pelaksanaan program kampus mengajar agar lebih baik dari pihak mahasiswa, kampus, dan sekolah yang dituju serta mendapatkan manfaat yang berguna bagi masing-masing.

C. Penutup

Dengan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa cita kampus merdeka memberi *chance* kepada mahasiswa untuk mengembangkan diri mereka di luar ruang perkuliahan. Mahasiswa diletakan di sekolah tingkat SD dan SMP yang ada di seluruh Indonesia untuk membantu proses pembelajaran di sekolah yang terdampak pandemic virus corona yang sudah melanda bumi dari tahun 2019. Adapun dari cita yang dibangun oleh pemerintah pasti memiliki hambatan-hambatan dan terdapat fakta baik yang sesuai dengan ekspektasi maupun tidak. Fakta bahwa kampus mengajar sangat diantusias oleh mahasiswa baik dari jurusan pendidikan ataupun bukan dari jurusan pendidikan. Dari analisis yang peneliti amati, permasalahan di lapangan berupa kurang baiknya pemerintah dalam mensosialisasikan kampus mengajar kepada sekolah yang akan dialokasikan menjadikan antar mahasiswa dan sekolah miskomunikasi lalu biaya yang dijanjikan pemerintah lambat turunnya dan yang terakhir mahasiswa yang kesulitan menkonversi sks untuk perkuliahan. Dengan penulisan artikel ini diharapkan pemerintah dapat memperbaiki kebijakan dalam proses pelaksanaan kampus merdeka agar dari segala pihak dapat merasakan manfaat yang semestinya.

Referensi

- Aan Widiyono, Saidatul Irfana, Kholida Firdausia. "Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar." *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 16 (2): 2021 102–7.
- Aiman, Faiz dan Imas Kurniawaty. "Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme." *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 12 (2): 2020. 155–64. <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/konstruktivisme/index>.
- Anwar, Rosyida Nurul. "Evaluasi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum." *Proceeding Umsurabaya* 19: 2021, 324–31.
- Ariyani, Rika. "Tujuan Dan Manfaat Program Kampus Mengajar." 2021. <https://www.rikaariyani.com/2021/12/kampus-mengajar.html>.
- Lestari, Sri, Khusnul Fatonah, and Abdul Halim. "Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus Program Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar Swasta Di Jakarta." *Jurnal Basicedu* 5 (6): 2022. 6426–38. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1679>.
- McKee, Martin, and David Stuckler. "If the World Fails to Protect the Economy, COVID-19 Will Damage Health Not Just Now but Also in the Future." *Nature Medicine* 26 (5): 2020. 640–42. <https://doi.org/10.1038/s41591-020-0863-y>.
- Nanggala, A, and K Suryadi. "Analisis Konsep Kampus Merdeka Dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan." ... *Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, no. 2. 2020. <http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/4545>.
- Rosita, Devi Ayu, and Rini Damayanti. "Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis

Pada Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19.” *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2 (1): 2021. 42–49. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.852>.

Rosmana, Pramanita Sholihah, Sofyan Iskandar, Hilma Fauziah, Nadiyah Azzizah, and Weby Khamelia. 2022. “Kebebasan Dalam Kurikulum Prototype” 4: 115–31.

Sari, Arum, Eka Yulyana, and Mochamad Faizal Rizki. 2021. “Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP> 7 (1): 391–402. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6446942>.